

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Kajian tersebut penting untuk melihat sejauh mana topik ini telah dibahas, menemukan persamaan maupun perbedaan, serta menegaskan kebaruan penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah peneliti temukan, maka akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Penulis: Rahmat Linur (2022) Judul: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo	Sama-sama membahas problematika pembelajaran bahasa Arab di pesantren.	- Lokasi berbeda (Pesantren Darul Mursyidi), - Fokus pada motivasi & media.	Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi dan media pembelajaran merupakan faktor penting yang sering menjadi hambatan di pesantren. Temuan ini memperkuat urgensi penelitian di Persis Bangil untuk melihat apakah problem serupa juga muncul di sana.
2	Penulis:	Sama-sama	Fokus hanya	Kesimpulan

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	Fawwaz Syailendra, Imam Fauji (2025) Judul: Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Nahwu Di MA Persis Bangil	meneliti lembaga Pesantren Persis Bangil.	pada kesulitan nahwu, belum mencakup problematika lain.	penelitian ini menunjukkan adanya hambatan gramatikal yang serius di Pesantren Persis Putri Bangil. Namun, penelitian masih terbatas pada satu aspek, sehingga penelitian Anda penting untuk menggali problematika lebih menyeluruh.
3	Penulis: Runna Maimanah (2021) Judul: Pembelajaran Tafsir Al- Qur'an Di Pesantren Persis Putri Bangil	Sama-sama meneliti lembaga Persis Bangil.	Fokus pada tafsir, bukan pembelajaran bahasa Arab.	Penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran di Pesantren Persis Putri Bangil masih tradisional. Kesimpulannya, ada kemungkinan pendekatan serupa juga digunakan dalam pembelajaran

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				bahasa Arab, sehingga penelitian Anda bisa menguji asumsi tersebut.
4	Penulis: Qumaruzzaman (2024) Judul: Pembelajaran Bahasa Arab pada Pesantren Salaf dan Modern di Madura: Metodologi dan Strategi	Sama-sama menyoroti pembelajaran bahasa Arab di pesantren.	- Membandingkan salaf & modern, - Tidak berfokus pada Persis Bangil.	Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan efektivitas metode tradisional dan modern. Kesimpulannya, pembelajaran bahasa Arab perlu menyesuaikan metode agar lebih komunikatif. Hal ini bisa menjadi bahan refleksi untuk kondisi Persis Putri Bangil.
5	Penulis: Abid Nurhuda (2022) Judul: Analisis Kesulitan Belajar Bahasa	Sama-sama menemukan hambatan pada aspek pembelajaran Bahasa arab	Konteks pada pesantren lain	Penelitian ini memperlihatkan bahwa kesulitan gramatikal menjadi masalah mendasar yang dapat

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
	Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura			menurunkan motivasi belajar santri. Hal ini memberi alasan kuat untuk meneliti apakah kesulitan serupa juga terjadi di Persis Putri Bangil.

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa kajian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada mengkaji problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi kesulitan santri, metode pengajaran, maupun strategi pembelajaran yang digunakan di pesantren atau madrasah. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, objek kajian, serta fokus masalah yang diteliti.

Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti kesulitan santri pada aspek tertentu seperti nahwu dan shorof, strategi pembelajaran, atau bahkan pembelajaran tafsir. Adapun penelitian ini secara khusus membahas problematika pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Persis Putri Bangil dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai problematika yang dihadapi guru maupun santri dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut.

2.2. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran dapat diartikan sebagai berbagai hambatan, kendala, atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara optimal (Djamarah & Zain, 2013). Hamalik (2017) menegaskan bahwa problematika pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan peserta didik, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor pendidik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. (Muliatno Muliatno, 2023)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab bersifat multidimensional.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, problematika dapat meliputi kesulitan memahami struktur gramatikal yang berbeda dengan bahasa Indonesia, rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya minat atau motivasi belajar, hingga keterbatasan media dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Slameto (2010) mengklasifikasikan faktor penyebab problematika pembelajaran menjadi dua, yaitu faktor internal seperti kesiapan mental, kondisi fisik, dan strategi belajar peserta didik, serta faktor eksternal seperti metode mengajar, kualitas guru, kurikulum, dan lingkungan belajar.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan usaha terencana untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa Arab (*maharah lughawiyah*) yang mencakup empat aspek, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Tujuan pembelajaran bahasa Arab bukan hanya keterampilan komunikasi, tetapi juga pemahaman terhadap teks keagamaan serta pengembangan wawasan budaya Islam.

Menurut Harun (2017), faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi:

- A. Faktor internal, meliputi minat dan motivasi belajar peserta didik, kesiapan mental, kemampuan dasar bahasa, strategi belajar, serta persepsi terhadap tingkat kesulitan bahasa Arab.
- B. Faktor eksternal, mencakup metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, kualitas materi ajar, ketersediaan media dan sarana pembelajaran, lingkungan belajar yang mendukung (seperti budaya berbahasa Arab di pesantren), serta dukungan kebijakan dan kurikulum yang diterapkan. Menurut (Nugrawiyati, n.d.) Suryawinata (2018), keseimbangan antara faktor internal dan eksternal menjadi kunci terciptanya proses pembelajaran yang efektif, khususnya di lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik kurikulum padat dan kegiatan keagamaan yang beragam.

